

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, ROA, DAN
LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT
UMKM PADA KELOMPOK BANK DI
INDONESIA TAHUN 2012-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**SEKAR ASTRI WIJAYANTI
12010113120062**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sekar Astri Wijayanti
Nomor Induk mahasiswa : 12010113120062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, ROA,
DAN LDR TERHADAP PENYALURAN
KREDIT UMKM PADA KELOMPOK BANK
DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**
Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, S.E., M.M

Semarang, 20 November 2017

Dosen Pembimbing

Astiwi Indriani, S.E., M.M

NIP: 19840901 201012 2 005

PERSETUJUAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Sekar Astri Wijayanti
Nomor Induk mahasiswa : 12010113120062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, ROA,
DAN LDR TERHADAP PENYALURAN
KREDIT UMKM PADA KELOMPOK BANK
DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Desember 2017.

Tim Penguji:

1. Astiwi Indriani, S.E., M.M (.....)
2. Dra. Hj. Endang Tri W, M.M (.....)
3. Dr. H.M Chabachib, M.Si,Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya Sekar Astri Wijayanti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, ROA DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM PADA KELOMPOK BANK DI INDONESIA TAHUN 2012-2016”** merupakan hasil tulisan Saya. Dengan sesungguhnya saya menyatakan bahwa pada tulisan ini tidak ada sebagian maupun keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil baik dengan cara meniru ataupun menyalin simbol dan rangkaian kata serta gagasan milik penulis lain. Adapun segala pemikiran yang saya akui sebagai milik saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Jika saya melakukan hal tersebut diatas maka saya menarik skripsi hasil tulisan saya ini. Dan apabila saya terbukti menyalin ataupun meniru hasil tulisan penulis lain maka gelar yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 November 2017

Pembuat Pernyataan,

Sekar Astri Wijayanti

NIM. 12010113120062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If you are grateful, I will give you more. (14:7)”

Skripsi ini Saya persembahkan untuk :

Ibuku tercinta (Almh) Sri Sumastri

Ayahku Bambang Eko Riyadi

dan semua keluarga terbaikku yang selalu ada.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh masalah dimana perbankan dinilai belum sepenuhnya optimal dalam melakukan penyaluran kredit bank kepada pelaku usaha terutama UMKM. Pemerintah menetapkan porsi minimal penyaluran kredit UMKM sebesar 15%, namun terdapat beberapa bank yang masih menyalurkan kredit UMKM dibawah 15%. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari rasio CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan samplingnya. Sampel yang digunakan adalah 5 kelompok bank yang ada di Indonesia, terdiri dari Bank BUMN, Bank Swasta, BPD, BPR, dan Bank Asing pada tahun 2012-2016. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Persamaan regresi telah diuji dengan uji asumsi klasik, dan model analisis regresi dipilih berdasarkan *chow test* dan *hausman test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Sedangkan, rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit UMKM. Hasil uji koefisien determinasi R square menunjukkan nilai sebesar 0,646548 atau 64,6%.

Kata kunci: Kredit UMKM, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Kelompok Bank.

ABSTRACT

This research was conducted because of bank in Indonesia was not optimum to lend the fund of credit to SMEs. The Government set a minimum bank lending at 15%, but some of bank can't fill the regulation. So, this research conducted to know about the influence of CAR, NPL, ROA and LDR to the credit distribution in the groups of bank in Indonesia.

Sample selected in this research by purposive sampling. This research using 5 groups of bank in Indonesia, that is State Owned Bank, Foreign Exchange Commercial Bank, Regional Development Bank, Rural Bank, and Foreign Owned Bank in period 2012 until 2016. Data analysis in this research using data panel regression analysis with Fixed Effect Model. Regression model tested with classical assumption test, and regression analysis model selected through Chow test and Hausman test.

The result of this research show that CAR, ROA, and LDR ratio has significant positive effect to SME credit. While, NPL ratio has significant negative effect to SME credit. And, result of determination coefficient tested of R square is 0,646548 or 64,6%.

Keywords: SME credit , Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Groups of Bank.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur terpanjat kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kemurahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Faktor CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Kelompok Bank di Indonesia” yang disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan program S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis ingin memberikan penghargaan dengan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini, rasa terimakasih yang tulus penulis berikan kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisni Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E selaku Ketua DepartemenManajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Astiwi Indriani S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan , bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Bambang Munas Dwiyanto. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibuku tercinta Sri Sumastri (Almh)dan Ayahku Bambang Eko Riyadi yang telah memberikan nasihat dan doa yang tulus selama penyusunan skripsi. Serta kakakku Yunita Ariani dan Adikku Epa, Arsa dan Elfatan yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

7. Sahabat penulis dikala susah dan senang, Lukman, Shelvi, Alifah, Nurul Anisa, Indri, Nindy, Ojan, Gupron, Hanip, Gita, Ajis, Bunga, Erin, Nina.
8. Teman seperkuliah yang telah banyak mengisi waktu dan memberi bantuan ketika masa perkuliahan, Melinda, Rina, Zati, Tyas, Bagus, Aan, Dhita, Rilla.
9. Teman-teman KKN desa Campuranom yang telah memberi kesan dalam 35 hari masa KKN, Putri, Arum, Desri, Claudia, Daniel.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang lain, yang mungkin belum bisa disebutkan satu-persatu. Semoga persahabatan kita selalu terjaga.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 20 November 2017

Penulis,

Sekar Astri Wijayanti

NIM. 12010113120062

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 <i>Banking Capital Theory</i>	20
2.1.2 <i>Risk Absorption Theory</i>	21
2.1.3 Pendekatan <i>Structure, Conduct, Performance</i>	21
2.2 Bank.....	23
2.3 Manajemen Kredit	29
2.3.1 Jenis-jenis Kredit	33
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM.....	36
2.4.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	36
2.4.2 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	39

2.4.3	<i>Return on Asset (ROA)</i>	42
2.4.4	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	43
2.5	Penelitian Terdahulu	45
2.6	Kerangka Pemikiran Teoritis	51
2.6.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit UMKM.	52
2.6.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit UMKM.	53
2.6.3	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit UMKM.	53
2.6.4	Pengaruh <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> terhadap Jumlah Penyaluran Kredit UMKM.	54
2.7	Hipotesis	56
	BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	57
3.1.1	Variabel Penelitian	57
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	59
3.2	Populasi dan Sampel	61
3.3	Jenis dan Sumber Data	63
3.4	Metode Pengumpulan Data	63
3.5	Metode Analisis	64
3.5.1	Uji Spesifikasi Model	65
3.5.2	<i>Common Effect Model</i>	66
3.5.3	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	67
3.5.4	Uji Asumsi Klasik	68
3.5.5	Pengujian Hipotesis	73
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
4.1	Deskripsi Objek penelitian	76
4.2	Statistik Deskriptif	76
4.3	Analisis Data	78
4.3.1	Uji Spesifikasi Model	79
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	81

4.3.3	Pengujian Hipotesis	86
4.4	Pembahasan	91
4.4.1	<i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Jumlah Kredit UMKM ...	92
4.4.2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Jumlah Kredit UMKM	93
4.4.3	<i>Return On Asset</i> terhadap Jumlah Kredit UMKM.....	95
4.4.4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Jumlah Kredit UMKM.....	96
	BAB V PENUTUP	98
5.1	Kesimpulan	98
5.2	Keterbatasan.....	100
5.3	Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio CAR, NPL, ROA, dan LDR.....	10
Tabel 1.2 Research Gap	14
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	37
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	62
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	73
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.8 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	87
Tabel 4.9 Hasil Uji F-statistik	88
Tabel 4.10 Hasil Uji t Statistik.....	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Unit UMKM dan Jumlah PDB	3
Gambar 1.2 Penyaluran Dana Kredit UMKM oleh per Kelompok Bank	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	106
LAMPIRAN B	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia bergantung pada peran pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan para pelaku usaha. Pemerintah berperan dalam pembuatan dan penetapan kebijakan yang diharapkan dapat memberikan iklim yang kondusif dalam dunia usaha (Andang, 2007). Lembaga keuangan seperti perbankan memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi. Ketika sektor perbankan mengalami keterpurukan maka perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, apabila perekonomian Indonesia mengalami kemunduran semua sektor perbankan akan terkena dampaknya seperti fungsi intermediasi tidak akan berjalan normal.

Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997-1998. Pada tahun tersebut perbankan tidak dapat menjalankan peran intermediasi dengan baik. Saat itu masyarakat banyak menarik dana (*rush*) yang terdapat di bank swasta dan memindahkan ke bank lain yang dianggap aman, yaitu bank asing dan bank BUMN (Soedarto, 2004). Periode krisis tersebut mengakibatkan aliran modal relatif rendah, diikuti oleh penurunan aliran modal masuk, dan berakhir dengan arus modal keluar yang besar sehingga menimbulkan krisis penyaluran kredit dalam negeri (Chan-Lau dan Chen, 1998).

Pasca krisis ekonomi moneter, meskipun mengalami peningkatan ekonomi setiap tahunnya, perkembangan penyaluran kredit oleh perbankan belum berjalan dengan baik atau bisa dikatakan masih berjalan lambat hingga tahun 2013. Kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan jenis penggunaannya terdiri dari 3 macam aspek kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Suryadewi, 2011). Aspek kredit terbanyak yang disalurkan adalah kredit modal kerja, hal ini membuktikan bahwa kredit modal kerja merupakan motif utama penyaluran kredit oleh bank umum.

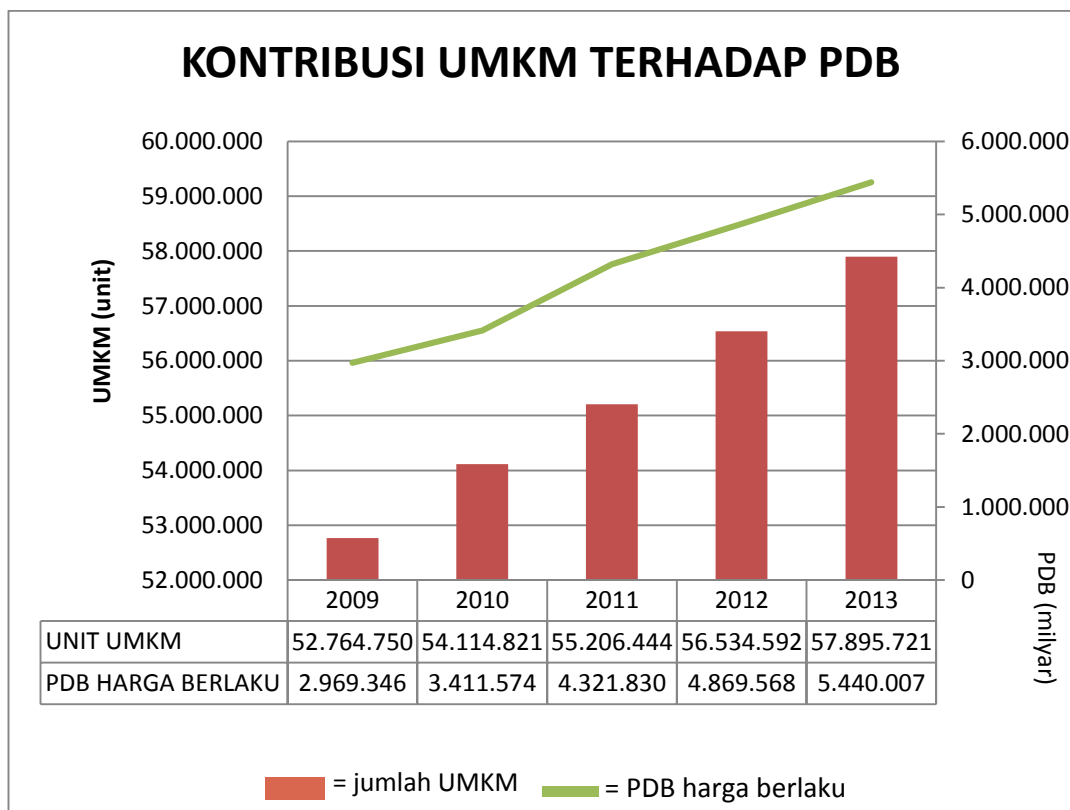
Keuntungan terbesar bank bersumber dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun, risiko yang ditanggung dalam penyaluran kredit juga tinggi. Apalagi penyaluran kredit terhadap pelaku usaha UMKM, dimana *platform* UMKM yang perkembangannya belum mampu secara maksimal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun semakin menjamur. Berbagai jenis UMKM seperti bisnis kuliner, kerajinan, pakaian, percetakan, alat-alat rumah tangga dan usaha sejenis kian tumbuh. Berbagai kemudahan yang dapat dilakukan masyarakat luas untuk memulai usaha sendiri menjadi salah satu alasan yang mendorong kian menggeliatnya UMKM.

UMKM memiliki peran yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Dengan penyerapan tenaga kerja tersebut, sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu memerangi kemiskinan serta pengangguran.

Pergerakan jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja yang di serap setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut data dari depkop.go.id, pada tahun 2012 jumlah UMKM 57.764.750 unit dan tenaga kerja yang diserap berjumlah 96.193.623 orang. Hingga pada tahun 2013 jumlah UMKM semakin bertambah yaitu 57.895.721 unit dengan jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 114.144.082 orang. UMKM hampir menyerap tenaga kerja sebesar 96,9%. UMKM berkontribusi besar dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Berikut disajikan gambar mengenai kontribusi jumlah unit UMKM terhadap sumbangan PDB yang dihasilkan:

Gambar 1.1
Jumlah Unit UMKM dan Jumlah PDB
Tahun 2009-2013



Sumber: depkop.go.id (data diolah)

Dari keterangan grafik di atas dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk domestik Bruto (PDB) sangat signifikan. Dari tahun ke tahun jumlah PDB semakin meningkat diiringi dengan kenaikan jumlah UMKM. Selama 5 tahun terakhir (tahun 2009-2013) pertumbuhan PDB dari tahun 2009 yaitu 2.969.346 milyar dan tahun 2013 yaitu 5.440.007 milyar mengalami peningkatan sebesar 2.470.661 milyar atau 29,3%. Pada tahun 2009 jumlah UMKM di Indonesia adalah 52.764.750 unit. dan pada tahun 2013 berjumlah 57.895.721 unit. Dari data 5 tahun terakhir yaitu tahun 2009 hingga 2013, jumlah UMKM sudah bertambah sebanyak 5.130.971 unit atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,63%.

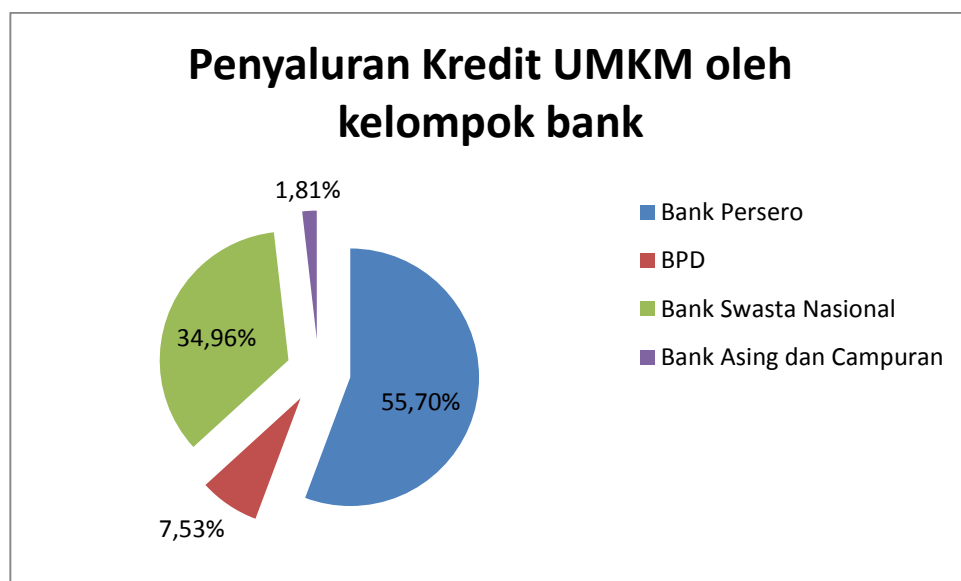
UMKM telah memberikan banyak manfaat kepada negara. Seperti contoh di atas, yaitu pengurangan pengangguran dan menaikkan PDB. Namun dibalik begitu banyak manfaat yang di dapat, UMKM juga memiliki permasalahan yang dapat menghambat kinerjanya. Secara garis besar permasalahan yang dihadapi UMKM berupa SDM, Pembiayaan, Pemasaran, Manajemen & Teknologi, serta kelembagaan.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki UMKM tergolong masih rendah dan minim pengalaman serta pengetahuan sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Dalam hal pemasaran dan teknologi, UMKM masih kurang dalam penguasaan dan penerapan, sehingga produk-produk yang dihasilkan kurang berinovasi. Selain itu pelaku usaha UMKM banyak yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Dan yang paling penting adalah kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. UMKM kerap

kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya karena sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan seperti bank. Mereka lebih memanfaatkan lembaga keuangan mikro yang “tradisional” demi mempertahankan kelangsungan usahanya walaupun lembaga keuangan tersebut memiliki beban dan resiko yang cukup memberatkan.

Peran bank dan pemerintah sangat diperlukan demi kelangsungan usaha UMKM. Penyaluran kredit oleh bank menjadi salah satu alternatif untuk membantu perkembangan UMKM sebagai tambahan modal usaha. Berikut data penyaluran kredit UMKM oleh kelompok bank yang ada di Indonesia,

Gambar 1.2
Penyaluran Dana Kredit UMKM oleh per Kelompok Bank



Sumber: ojk.go.id (Desember 2016)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa penyalur kredit UMKM terbesar adalah Bank Persero atau Bank milik pemerintah dengan kisaran 55,70%.

Selanjutnya terbesar kedua adalah Bank Swasta Nasional sebesar 34,96%, lalu diikuti oleh BPD sebesar 7,53% dan Bank Asing Campuran sebesar 1,81%.

Pemilihan kelompok bank diharapkan dapat mewakili seluruh bank yang ada di Indonesia karena jika hanya satu kelompok bank saja yang dipilih, belum mewakili keseluruhan bank yang menyalurkan kredit UMKM. Misal memilih kelompok bank BUMN saja yang hanya mewakili 55,70% (gambar 1.2), padahal kenyataannya banyak masyarakat yang juga mengambil kredit UMKM melalui bank swasta, BPD, maupun BPR. Sehingga diharapkan kelima kelompok perbankan tersebut dapat mewakili kondisi perbankan keseluruhan dalam menyalurkan kredit UMKM kepada masyarakat.

Kredit UMKM sangat diperlukan bagi keberlangsungan usaha sektor mikro tersebut. Tanpa kredit dari perbankan, UMKM akan mengalami kesulitan bahkan kebangkrutan karena kekurangan modal. Berdasarkan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang beranggapan bahwa semua dana di bank hasil dari menghimpun dana milik masyarakat akan disalurkan melalui kredit. Namun dalam praktiknya, penyaluran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh prospek usaha bank dan kondisi internal bank itu sendiri seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Variabel independen yang pertama adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal

risiko kredit. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang di alami bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005). Penelitian terdahulu yang dilakukan Ratnasari (2016) menyebutkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber finansial yang dapat digunakan bank untuk pengembangan usaha maupun untuk mengantisipasi kerugian/risiko yang mungkin terjadi. Menurut penelitian Adawiyah (2012), CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal tidak hanya untuk penyaluran kredit namun lebih ke dalam aktiva lain selain kredit UMKM.

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah/kredit macet, adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah namun nasabah tidak mampu melakukan pembayaran atau membayar angsuran yang sudah ditetapkan dan ditanda-tangani oleh nasabah dan pihak bank. NPL atau kredit bermasalah diakibatkan karena adanya kesenjangan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Penelitian terdahulu dari Sari (2013) menyebutkan bahwa hubungan NPL dengan penyaluran kredit adalah negatif karena NPL yang tinggi akan mengakibatkan bank harus menanggung beban risiko dari kredit macet debitur. Sehingga besaran NPL menjadi salah satu penghambat penyaluran kredit oleh perbankan. Penelitian dari Dias Satria (2010) menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh kepada penyaluran kredit, hal tersebut karena *implicit guarantee* yang disebabkan oleh peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM adalah *Return on Assets*(ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin baik pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank sehingga posisi bank semakin baik dalam penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2005). Penelitian dari Meydianawathi (2008) menjelaskan bahwa apabila ROA stabil maka kondisi perbankan juga stabil sehingga mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan kredit UMKM kepada masyarakat.

Variabel yang terakhir yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM adalah *Loan to Deposit Ration* (LDR). LDR menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Menurut penelitian Devi (2015), variabel *Loan to Deposits Ratio* mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, namun pengaruhnya terbilang kecil. LDR merupakan angka yang digunakan untuk melihat berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi bagi sektor perbankan, yaitu untuk menyalurkan kembali dana masyarakat yang dihimpun ke dalam bentuk kredit.

Dari penjelasan masing-masing variabel independen yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM maka teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori dari Douglas dan Rajan (2001) yaitu *Banking Capital Theory* yang menjelaskan bahwa Bank menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan deposito, namun dana tersebut disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk

kredit produktif, sehingga apabila penyaluran kredit cenderung tinggi maka tingkat likuiditas bank akan rendah. Teori kedua adalah *Risk Absorption* yang diperkenalkan oleh Bhattacharya et al., (1993) ; Repullo (2004) ; Von Thadden (2004) dalam Berger dan Bouwman (2009). Dalam kegiatan perbankan, modal bank yang tinggi akan ditahan oleh bank, hal ini dilakukan untuk mengurangi atau menahan risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko likuiditas dan risiko kredit. Sehingga likuiditas bank akan tinggi namun porsi penyaluran kredit menjadi lebih kecil. Teori ketiga yaitu Pendekatan *Structure, Conduct, Performance* yang dikemukakan pertama kali oleh Edward S. Mason. Pendekatan ini menekankan bahwa kinerja (*performace*) secara linier ditentukan oleh perilaku (*conduct*) perusahaan yang berada dalam suatu industri dan perilaku tersebut ditentukan oleh struktur pasar (*structure*) dimana perusahaan itu berada (Lipcynski, Wilson, Goddard, 2005 dalam Zen, 2015). Menurut pendekatan ini, kinerja atau *performance* sebuah perusahaan digambarkan melalui profitabilitas melalui rasio ROA (*Return on Assets*). Apabila ROA tinggi maka menunjukkan pihak manajemen melakukan efisiensi yang baik sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. (Rekarti, 2016). Jika profit tinggi maka perusahaan mampu menyalurkan kredit UMKM lebih besar.

Berikut merupakan kondisi rasio keuangan menurut masing-masing kelompok bank pada tahun 2012-2016:

Tabel 1.1
Rasio CAR, NPL, ROA, dan LDR tahun 2012-2016

Variabel	tahun	Bank BUMN	Bank Swasta	BPD	BPR	Bank Asing
CAR (%)	2012	16,9%	15,8%	18,3%	28,5%	27,8%
	2013	17,1%	16,4%	17,7%	28,2%	33,7%
	2014	17,4%	16,9%	18,2%	28,8%	40,6%
	2015	19,1%	18%	18,8%	28,8%	44,3%
	2016	20,9%	19,9%	20,4%	30,1%	47,8%
NPL (%)	2012	4,4%	2,4%	5,7%	5,3%	2,8%
	2013	3,8%	2,3%	6,8%	5,04%	2,06%
	2014	4%	2,7%	8,9%	5,1%	1,8%
	2015	4,3%	3%	8,9%	5,7%	3,1%
	2016	3,8%	3,9%	11,2%	6,3%	6,7%
ROA (%)	2012	3,7%	2,5%	3,2%	3,7%	3,7%
	2013	3,6%	2,4%	3,4%	3,6%	2,8%
	2014	3,6%	2,2%	2,9%	3,2%	3,2%
	2015	3,1%	2%	2,9%	2,8%	2,6%
	2016	2,8%	1,8%	2,7%	2,6%	2,8%
LDR (%)	2012	81,4%	80,8%	66,4%	81,6%	102,7%
	2013	86,4%	83,4%	76,2%	83,7%	115,7%
	2014	87,7%	85,3%	81,1%	83,6%	137,7%
	2015	87,2%	85%	81,1%	80,2%	131,5%
	2016	90,8%	85,4%	80%	77,5%	121,8%
Jumlah Kredit (Milyar)	2012	228.895	205.128	41.791	24.276	9.074
	2013	276.001	233.605	45.213	28.572	10.342
	2014	317.533	256.972	49.174	33.859	15.963
	2015	352.994	277.672	51.529	38.482	18.282
	2016	416.485	279.727	54.151	42.173	15.074

Variabel	tahun	Bank BUMN	Bank Swasta	BPD	BPR	Bank Asing
Porsi Penyaluran Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (minimal 15%)	2016	25,9%	18,7%	15,9%	53%	6,1%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2014-2016 (ojk.go.id)

Tabel di atas menggambarkan empat rasio fundamental bank yaitu CAR, ROA, NPL, dan LDR. Data tersebut diperoleh melalui Statistika Perbankan Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun, jumlah kredit UMKM yang disalurkan oleh kelima kelompok bank tersebut rata-rata mengalami kenaikan. Hanya pada tahun 2016 saja Bank Asing mengalami penurunan penyaluran jumlah kredit yang sebelumnya sebesar 18.282 turun menjadi 15.074.

Dari data di atas, keempat rasio dari masing-masing kelompok bank mengalami fluktuasi walaupun kenaikan maupun penurunannya tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2012 hingga 2013, kelima kelompok mengalami kenaikan pada rasio LDR yang cukup besar, yaitu berkisar 2% (pada bank BPR) hingga 13% (pada bank Asing). Pada rasio NPL 4 kelompok bank yaitu Bank BUMN, Bank Swasta, BPR dan Bank Asing mengalami penurunan, namun tidak sejalan

dengan rasio ROA. Apabila kredit macet mengalami penurunan seharusnya kinerja bank tergolong baik, namun disini rasio ROA yaitu rasio yang menggambarkan tingkat profitabilitas dari keempat kelompok bank tersebut malah mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 hingga tahun 2014, rasio CAR mengalami kenaikan untuk seluruh kelompok bank serta rasio yang lain mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada rasio LDR Bank Asing, dengan kondisi LDR yang besar, bank Asing memiliki tingkat kecukupan modal yang digambarkan dengan rasio CAR yang mengalami kenaikan, lalu NPL atau kredit macet mengalami penurunan dan Rasio Profitabilitas mengalami kenaikan sehingga Bank Asing pada tahun 2013 hingga 2014 memiliki kondisi operasional bank yang baik. Namun kelompok bank yang lain mengalami kenaikan rasio NPL (Kredit bermasalah) padahal jumlah kredit dan kecukupan modal bank semuanya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 hingga 2015 menggambarkan kondisi bank yang kurang baik apabila dinilai dari keadaan rasio NPL, ROA, dan LDR dari kelima kelompok bank tersebut. Walaupun rasio CAR mengalami peningkatan pada kelompok bank BUMN, bank Swasta, BPD dan Bank Asing sedangkan BPR rasionya tetap, tidak menjamin rasio yang lain juga akan mengalami hal serupa. Rasio NPL dari kelima bank mengalami peningkatan, diikuti dengan penurunan rasio ROA, dan rasio LDR.

Pada tahun 2015 hingga 2016, jumlah kredit bank Asing mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan rasio NPL yang mengalami peningkatan dan rasio LDR yang mengalami penurunan. Namun rasio CAR berbanding terbalik dengan kondisi tersebut, rasio kecukupan modal mengalami kenaikan dimana modal bank berarti mengalami peningkatan yang seharusnya bank dapat menyalurkan kredit lebih besar. Kondisi rasio ROA juga mengalami kenaikan, sehingga dalam menghasilkan profit bank Asing mengalami peningkatan juga.

Fenomena gap terjadi pada bank BUMN ketika rasio NPL naik pada tahun 2014-2015, namun penyaluran kredit mengalami kenaikan, hal tersebut tidak sesuai dengan *Risk Absorption Theory* dimana kenaikan risiko seharusnya mengurangi volume kredit yang disalurkan. Kemudian pada Bank Asing tahun 2015-2016 mengalami penurunan jumlah kredit UMKM sedangkan rasio CAR mengalami kenaikan, hal tersebut tidak sesuai dengan *Banking Capital Theory* yang menjelaskan bahwa apabila modal bank besar maka modal tersebut digunakan untuk penyaluran kredit sehingga jumlah kredit besar. Terdapat beberapa bank yang belum memenuhi kriteria pemerintah mengenai porsi minimal penyaluran kredit UMKM sebesar 15%. Dari data kelompok bank tersebut, diketahui bahwa kelompok Bank Asing masih jauh dibawah 15% walaupun kondisi rasio perbankan mereka baik.

Gambaran rasio fundamental di atas menunjukkan *fenomena gap* dalam penelitian ini, yaitu dari tahun 2014 hingga 2016 jumlah penyaluran kredit terus mengalami kenaikan. Sedangkan rasio perbankan yang menggambarkan kondisi operasional bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan terkadang fluktuasi

dari rasio-rasio perbankan tersebut tidak searah dengan kenaikan maupun penurunan jumlah kredit apabila mengacu pada beberapa teori dan penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa hasil penelitian memiliki perbedaan atau *Research Gap*. Berikut tabel yang menunjukkan ketidak-konsistenan hasil penelitian:

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti
Jumlah Penyaluran Kredit	CAR	Positif	1. Nensy Ratnasari (2016) 2. Berrospide&Edge (2010) 3. Ni Made Anik Nasa Suryawati (2014)
		Negatif	1. Irma Anindita (2011) 2. Ari Astuti (2013) 3. Billy Arma Pratama (2010) 4. Robiatul Adawiyah (2012)
	NPL	Positif	1. Soedarto (2004) 2. Robiatul Adawiyah (2012) 3. Dias Satria (2010)
		Negatif	1. Bagus Grahadika Putra (2014) 2. Irma Anindita (2011) 3. Ari Astuti (2013) 4. Greydi Normala Sari (2013)
	ROA	Positif	1. Robiatul Adawiyah (2012) 2. Dias Satria (2010)
		Negatif	1. Hapsari (2008)
	LDR	Positif	1. Bagus Grahadika Putra (2014) 2. Ni Made Anik Nasa Suryawati (2014)
		Negatif	1. Nugraheni (2013) 2. Irma Anindita (2011)

Sumber: dari berbagai jurnal.

Besarnya penyaluran kredit UMKM dipengaruhi oleh bank dalam mengelola dananya serta penetapan kebijakan pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah kredit UMKM, sehingga peneliti menetapkan judul “**Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Kelompok Bank di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Sumber utama pendapatan bank adalah melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun penyaluran kredit tersebut juga harus memperhatikan kondisi internal bank. Apabila kondisi bank baik maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan lancar, dan sebaliknya. Terdapat beberapa jenis penyaluran kredit, salah satunya adalah penyaluran kredit untuk UMKM. Pemerintah cukup gencar dalam mendorong kredit pada sektor UMKM karena potensi UMKM yang begitu besar. UMKM dinilai mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96,9% (depkop.go.id) dan penyumbang PDB terbesar. Banyak manfaat yang dirasakan dengan kehadiran UMKM yang diharapkan perbankan mampu menyalurkan kredit kepada UMKM dengan porsi yang lebih banyak dan dengan berbagai kemudahan. Karena porsi kredit untuk UMKM sangat jauh di bawah kredit untuk korporasi atau perusahaan besar. Walaupun kredit UMKM pada setiap kelompok bank selalu mengalami peningkatan setiap tahun, namun rasio-rasio perbankan juga berfluktuasi terus menerus. Sehingga terkadang rasio yang berfluktuasi tidak sejalan dengan peningkatan kredit UMKM sesuai dengan beberapa teori yaitu *Banking Capital Theory* dan *Risk Absorption Theory*. Namun, masih ada beberapa

bank yang belum mampu memenuhi porsi minimal penyaluran kredit yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 15%, pada tahun 2016 Kelompok Bank Asing belum mampu memenuhi batas minimal 15% walaupun Kelompok bank Asing memiliki kondisi rasio CAR, NPL, ROA dan LDR yang baik. Sehingga untuk mengetahui kondisi perbankan keseluruhan dalam kaitannya penyaluran kredit UMKM maka digunakan seluruh kelompok perbankan di Indonesia yang melakukan penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan latar belakang, *research gap* dan *fenomena gap* di atas, terdapat perbedaan dalam beberapa penelitian terdahulu dari masing-masing variabel, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ration* (LDR) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit UMKM oleh pada kelompok bank di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ration* (LDR) terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok bank di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi manajemen bank dalam menyalurkan kredit UMKM untuk masyarakat.

2. Bagi Pemerintah

Dapat bermanfaat sebagai masukan pemerintah, khususnya kepada Kementerian Koperasi dan UMKM dalam koordinasi dan sinkronisasi penetapan kebijakan pemberian kredit kepada pelaku UMKM.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan mampu memberikai wawasan & ilmu mengenai penyaluran kredit, khususnya mengenai kredit UMKM.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab Pendahuluan, Bab Telaah Pustaka, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil dan Analisa Pembahasan, dan Bab Penutup

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari: latar belakang penelitian mulai dari perkembangan penyaluran kredit UMKM hingga rasio-rasio pengukuran yang digunakan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai telaah pustaka yang terdiri dari: landasan teori, definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi kredit UMKM, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diuji.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan analisis yang terdiri dari: deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.